

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Perkembangan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi lingkungan sebagai tempat pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Prestasi belajar mencerminkan tingkat pencapaian individu dalam usaha belajarnya secara langsung (Suhendra, 2018). Menurut Didin Mukodim, Ritandiyono, dan Harumi Ratna Sita, prestasi belajar merujuk kepada hasil penilaian yang dilakukan pendidik terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Ini mencakup penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang menjadi ciri khasnya sebagai hasil dari proses belajar yang dialami dalam periode tertentu (Syarif, 2012).. Prestasi belajar siswa memperlihatkan keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar. Oleh karena itu Johnson menegaskan bahwa seorang guru harus menyiapkan serangkaian tes yang bertujuan untuk menyimpulkan prestasi belajar siswa meliputi: (1) ketuntasan pada materi tertentu dalam kurikulum, (2) kemampuan kognitif, dan (3) potensi siswa.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar. Namun, seringkali, berbagai upaya yang dilakukan oleh siswa maupun pihak lain untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dapat menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan ini dapat menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat prestasi belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar

yang tinggi, perlu dilakukan penelusuran terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa (Hetika et al, 2017).

Prestasi belajar, menurut Slameto (2014:54), dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti kondisi fisik dan panca indera, serta aspek psikologis seperti bakat, sikap, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa. Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar mencakup lingkungan, termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosial, serta faktor instrumental seperti kurikulum, guru, sarana dan prasarana seperti perpustakaan sekolah, serta administrasi dan manajemen sekolah.

Perbedaan dalam berbagai faktor ini menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan interaksi yang baik antara faktor-faktor tersebut. Dampak dari setiap faktor ini dapat menghasilkan siswa dengan prestasi belajar yang tinggi, sedang, rendah, atau bahkan gagal.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah sikap kemandirian siswa. Menurut Stein & Howard (2015:10), kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, tanpa perlu terlalu bergantung pada orang lain secara emosional. Kemandirian adalah elemen penting dalam belajar, karena melibatkan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran.

Mulyono (2017) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang mengedepankan kreasi peserta didik dalam pengalaman belajar mereka. Ini membuat siswa mampu belajar secara mandiri, percaya diri, dan memotivasi diri mereka sendiri. Kemandirian belajar membantu siswa mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan. Kemandirian belajar ini perlu ditanamkan dan dikembangkan pada siswa agar mereka lebih mudah belajar dan mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kemandirian belajar adalah seseorang yang mempunyai sikap kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai inisiatif untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan, sehingga pada akhirnya akan membuat peserta didik menjadi siap untuk belajar sepanjang hayat dan mempunyai kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran (Prayuda, 2014:2).

Kemandirian belajar juga ditandai dengan kelakuan atau tingkah laku individu peserta didik dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai peserta didik dengan kemampuannya. Dalam melakukan aktifitas belajar, setiap peserta didik dituntut kemandirian belajarnya karena dengan adanya sikap tersebut peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang optimal (Fudayanti, 2016:23). Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Peserta didiklah yang harus membangun sendiri pengetahuannya dengan memberikankesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya dengan pembelajaran yang mengupayakan peserta didik memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar (Arista & Kuswanto, 2018).

Selain kemandirian siswa, minat baca siswa juga merupakan faktor internal yang berhubungan dengan prestasi belajar. Menurut Rahim (2015:28), minat membaca adalah dorongan kuat yang didukung oleh upaya individu untuk melakukan kegiatan membaca. Saat ini, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tergolong rendah. Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik untuk membaca buku karena mereka merasa bahwa membaca buku sangat membosankan. Siswa cenderung hanya membaca buku ketika mendekati ujian atau ketika diberi perintah oleh guru. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi terbatas. Namun, dengan meningkatnya minat membaca, siswa akan memiliki akses yang lebih baik ke pengetahuan dan pemahaman materi, mereka akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, mampu berpikir secara kritis,

dan aktif bertanya. Diharapkan bahwa hal ini akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa

.Tingginya minat baca pada siswa dapat menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang didapatkan dari sekolah. Semakin besar minat baca maka akan semakin tinggi intensitas kegiatan membaca. Minat yang tinggi pada siswa akan meningkatkan kuantitas maupun kualitas membaca. Hal tersebut sama dengan pernyataan Muhibbin (2014:134) bahwa minat baca dapat memengaruhi pencapaian dalam hal tertentu. Siswa dengan minat baca yang tinggi akan lebih banyak membaca dari pada siswa yang memiliki minat baca yang rendah, karena dengan membaca seseorang dapat merangsang otaknya untuk berfikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta dapat membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif dan dapat memahami hal-hal atau pengetahuan baru, baik itu sudah diketahui sebelumnya atau belum diketahui sama sekali dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa semakin meningkat minat baca siswa akan semakin meningkat pula prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Data dari UNESCO pada tahun 2013 menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan anak-anak Indonesia sangat rendah, dengan hanya 1 dari 1.000 anak yang benar-benar menikmati membaca. Hasil studi PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa skor membaca siswa Indonesia mencapai 371, yang berada di bawah skor rata-rata global sebesar 487, dan dalam peringkat kemampuan membaca keseluruhan anak-anak Indonesia, negara ini berada di urutan ke-74 dari 79 negara yang tergabung dalam OECD.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Universitas Kenyatta di Kenya pada tahun 2015 menemukan bahwa siswa yang menghadapi masalah membaca cenderung meraih prestasi akademik yang buruk, memiliki kemungkinan tinggi untuk mengulang kelas atau bahkan putus sekolah di usia muda. Di sisi lain, siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung mencapai kinerja yang lebih baik di sekolah dan dalam dunia kerja, serta menunjukkan perkembangan emosional dan sosial yang lebih positif.
(. Agung Setiyo Wibowo)

Minat membaca siswa dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Minat membaca dikatakan rendah apabila siswa tetap tidak mau membaca meskipun sudah mendapatkan motivasi dari orang tua atau guru. Menurut Purwati (2015) Minat baca yang rendah menyebabkan prestasi belajar yang rendah pula. Minat baca siswa dapat dilihat dengan terbiasanya siswa membaca. Apabila sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara rutin. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang baik bagi siswa. Dengan rutinnnya siswa membaca, maka kemampuan dalam memahami makna bacaan pun akan baik dan diharapkan memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Akan tetapi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat di era sekarang sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa, seperti tontonan televisi dan tempat-tempat hiburan yang makin beragam membuat minat anak beralih dari membaca buku menjadi menikmati hiburan yang telah tersedia. Kebanyakan siswa membaca buku saat ada tuntutan tugas atau ulangan dari sekolah (Bhagat et al, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan bukti tentang pengaruh kemandirian belajar, perhatian orang tua, dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa di antaranya adalah:

Penelitian oleh Andika (2018) pada siswa kelas XI program keahlian di SMK 1 Godean Yogyakarta menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan perhatian orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hidayah (2016) menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, menyoroti pentingnya faktor ini dalam mencapai prestasi yang baik.

Harno (2018) melakukan penelitian pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Karangtengah Demak dan menemukan bahwa minat baca berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Ini menggarisbawahi peran minat baca dalam meningkatkan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto (2018) pada siswa SMP Negeri 1 Pekalongan menunjukkan bahwa minat baca, dukungan keluarga, dan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar anak-anak. Hal ini

menggambarkan pentingnya faktor-faktor ini dalam mencapai prestasi yang baik di sekolah. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini secara konsisten mendukung gagasan bahwa kemandirian belajar, perhatian orang tua, dan minat baca merupakan faktor-faktor yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, agar penulisan yang dilakukan lebih fokus maka penulis melaksanakan penulisan dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari Jepara”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Adakah pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari Jepara?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari Jepara?
3. Adakah pengaruh minat baca dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari Jepara.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari Jepara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat baca dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan yang membuktikan adanya pengaruh minat baca siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari Jepara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi di dunia pendidikan maupun bagi masyarakat luas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penulisan terdiri dari subjek dan objek penulisan, yaitu; subjek penulisan ini adalah siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Sedangkan objek penulisan ini adalah prestasi belajar siswa yang mungkin dapat dipengaruhi oleh minat baca siswa dan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.

1.6. Definisi Operasional Variabel

Berikut disajikan dalam bentuk tabel definisi operasional variabel sesuai dengan variabel masing masing sebagai berikut:

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
Prestasi Belajar	Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan suatu usaha. Usaha yang dilakukan merupakan proses suatu pencapaian, apabila seseorang telah melakukan suatu usaha secara maksimal maka prestasipun akan mengiringinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ranah kognitif 2. Ranah afektif 3. Ranah psikomotorik <p>(Kemendikbud 2017)</p>
Minat Membaca	Minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan untuk membaca terhadap suatu hal dengan menaruh perhatian pada suatu pembelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif juga keinginan besar untuk membaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang, 2. ketertarikan siswa, 3. perhatian siswa 4. keterlibatan siswa <p>Maharani et al (2017)</p>
Kemandirian Belajar	kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain dan tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri 2. Inisiatif 3. Bertanggung jawab 4. Mampu mengambil keputusan sendiri 5. Mampu bersaing <p>Hiemtra (2020) Eti Nuryati (2017)</p>

Sumber: Peneliti (2023)